

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN
ENVIRONMENTAL COST TERHADAP *FINANCIAL
PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DIBEI TAHUN 2019 – 2023**

SKRIPSI

OLEH:

LUSY ANGGRYA BR.SIMANJUNTAK

208320176



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/12/24

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**LUSY ANGGRYA BR.SIMAANJUNTAK
208320176**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Cost*
Terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Manufaktur
yang terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023

Nama : Lusy Anggrya Br.Simanjuntak

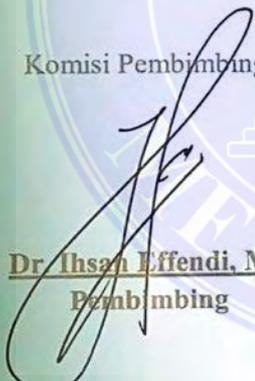
Npm : 208320176

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding


Dr. Ihsan Effendi, M.Si
Pembimbing


Dr. Ir. Tohap Parulian Sihombing, M.Si
Pembanding

Mengetahui:


Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt. PhD, CIMA
Dekan


Fitriani Tobing, SE.M.Si
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus: 3 Oktober 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 3 Oktober 2024



Lusy Anggrya Br.Simanjuntak
208320176

**HALAMAN PERTANYAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lusy Anggrya Br.Simanjuntak
NPM : 208320176
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalty Non eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Cost Terhadap Financial Performance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 3 Oktober 2024
Yang menyatakan



Lusy Anggrya Br.Simanjuntak
208320176

RIWAYAT HIDUP



Nama	Lusy Anggrya Br.Simanjuntak
NPM	208320176
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 04 Agustus 2002
Nama Orang tua:	
Ayah	Alfred Simanjuntak
Ibu	Unik Rahayu
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP SWASTA BUDI MURNI 3 MEDAN
SMA	SMA HARAPAN MANDIRI MEDAN
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	0852-6020-2257
Email	lusyanggrya04@gmail.com

ABSTRACT

This research discussed the effect of environmental performance on financial performance, the effect of environmental cost on financial performance, and the effect of environmental performance and environmental cost on financial performance. This research used a quantitative approach, and the research objects were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The research population was pharmaceutical subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. Using the purposive sampling method, six companies met the criteria as samples. The data analysis techniques used were classical assumption test, panel data regression analysis, hypothesis testing (partial), F test (simultaneous), and coefficient of determination, with the data processed using EViews version 12. The results of the partial test (t-test) analysis showed that environmental performance had a positive and significant effect on financial performance, and environmental cost had a positive and significant effect on financial performance. The results of the F-test (simultaneous) analysis showed that environmental performance and environmental cost together had a significant effect on financial performance in pharmaceutical subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The coefficient of determination showed that the two independent variables affected financial performance by 45%.

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Cost, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Dengan menggunakan metode purposive sampling, terdapat 6 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, analisis, uji hipotesis t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi dengan menggunakan program eviews versi 12. Hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil analisis uji F (simultan) kinerja lingkungan dan biaya lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hasil koefisien determinasi kedua variabel independen mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 45%.

Kata Kunci : *Environmental Performance, Environmental Cost, Financial Performance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Berkat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah **“Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Cost* Terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023”**.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selain menyusun skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fitriani Tobing, SE, M.Si Selaku Kepala Prodi bidang Manajemen Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si Selaku dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan saran sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Ir, Tohap Parulian Sihombing, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan dan petunjuk dalam pengerjaan skripsi ini.

6. Ibu Hesti Sabrina, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan bantuan dan petunjuk dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang memberikan ilmu dan bantuan dalam segala kegiatan penulis sebagai mahasiswa.
8. Ayah dan Ibu tercinta, Alfred Simanjuntak, dan Unik Rahayu, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini.
9. Kepada saudara kandung penulis, Kakak dan Abang tersayang, Firda Widya dan Thomas Wira, yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah bentuk sebuah dukungan dan motivasi.
10. Sahabat dan teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, Terimakasih telah memberikan bantuan berupa masukan, kritik, saran, waktu luang, selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah penulis.

Penulis



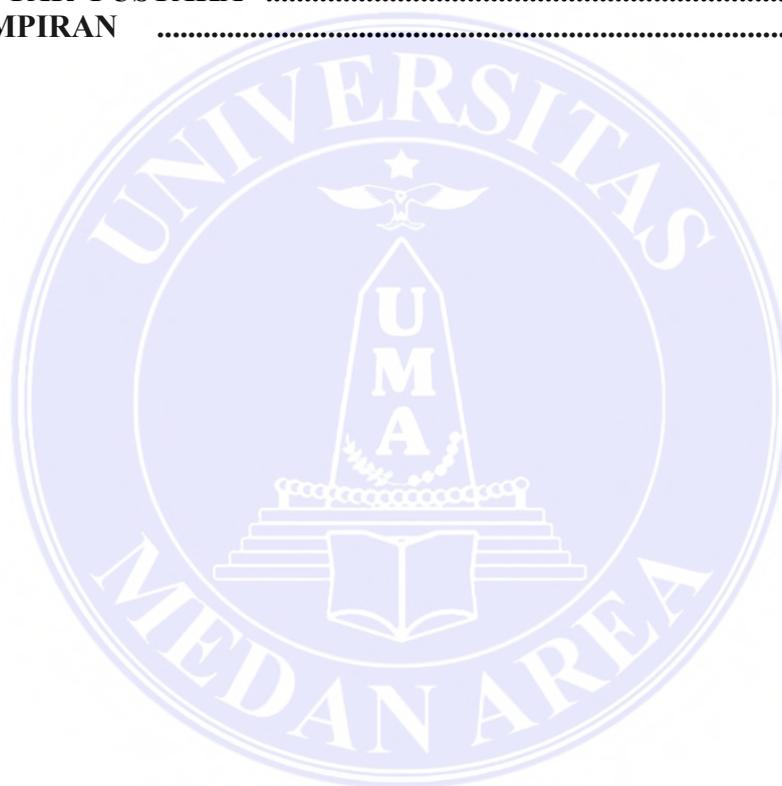
Lusy Anggrya Br.Simanjuntak

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Stakeholder.....	12
2.1.2 Teori Legitimasi.....	14
2.2 Kinerja Keuangan.....	15
2.2.1 Definisi Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>).....	15
2.2.2 Manfaat dan Tujuan Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>).....	15
2.2.3 Rasio Penilaian Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>).....	17
2.2.4 Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan (<i>Financial performance</i>).....	18
2.3 Kinerja Lingkungan.....	19
2.3.1 Definisi Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>).....	19
2.3.2 PROPER sebagai Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>).....	19
2.3.3 Indikator Penilaian Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>).....	21
2.4 Biaya Lingkungan (<i>Environmental Cost</i>).....	21
2.4.1 Definisi Biaya Lingkungan (<i>Environmental Cost</i>).....	21
2.4.2 Klasifikasi Biaya Lingkungan (<i>Environmental Cost</i>).....	22
2.4.3 Tujuan Biaya Lingkungan (<i>Environmental Cost</i>).....	23
2.4.4 Indikator Pengukuran Biaya Lingkungan (<i>Environmental Cost</i>).....	24
2.5 Penelitian Terdahulu.....	24
2.6 Kerangka Konseptual.....	26
2.7 Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.1.1 Jenis Penelitian.....	29
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.1.3 Waktu Penelitian.....	30

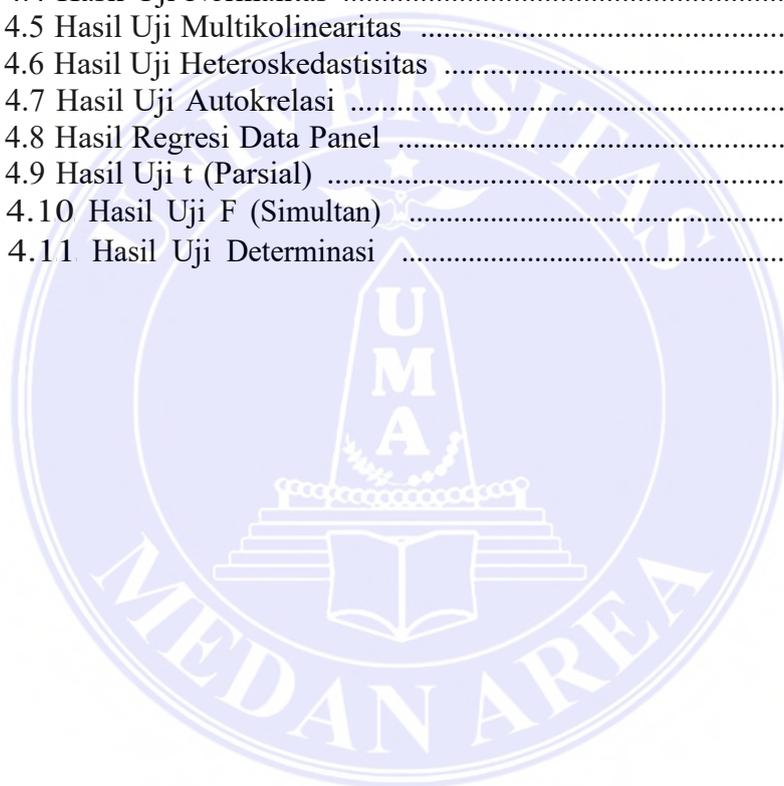
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.2.1	Populasi.....	30
3.2.2	Sampel.....	31
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	32
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.6	Teknik pengolahan Data.....	35
3.7	Teknik Analisis Data.....	35
3.7.1	Uji Chow.....	35
3.7.2	Uji Hausman.....	36
3.7.3	Uji Lagrange Multiplier (LM).....	36
3.8.1	Uji Hipotesis.....	38
1.	Uji Parsial.....	38
2.	Uji Simultan.....	40
3.	Koefisien Determinasi.....	41
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
1.	Uji Normalitas.....	41
2.	Uji Multikolinearitas.....	42
3.	Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.	Uji Autokorelasi.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	45
4.1.1	Bursa Efek Indonesia (BEI).....	45
4.1.2	Gambaran Umum Perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.....	46
4.1.3	Gambaran Umum Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk.....	46
4.1.4	Gambaran Umum Perusahaan PT. Indofarma Tbk.....	47
4.1.5	Gambaran Umum Perusahaan PT. Phapros Tbk.....	48
4.1.6	Gambaran Umum Perusahaan PT. Sido Muncul Tbk.....	49
4.1.7	Gambaran Umum Perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk.....	50
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.2.1	Hasil Analisis Data.....	52
4.2.2	Estimasi Model Data Panel.....	52
4.2.2.1	Uji Chow.....	52
4.2.2.2	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	53
4.2.3	Hasil Analisis Deskriptif.....	53
4.2.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
1.	Uji Normalitas.....	55
2.	Uji Multikolinearitas.....	55
3.	Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.	Uji Autokorelasi.....	56
4.2.5	Hasil Regresi Data Panel.....	58
4.2.6	Hasil Uji Hipotesis.....	59
4.2.6.1	Hasil Uji t (Uji Parsial).....	59
4.2.6.2	Hasil Uji F (Uji Simultan).....	59
4.2.6.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.3	Pembahasan.....	60

4.3.1 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Financial Performance</i>	60
4.3.2 Pengaruh <i>Environmental Cost</i> Terhadap <i>Financial Performance</i>	61
4.3.3 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Cost</i> Terhadap <i>Financial Performance</i>	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik PROPER	20
Tabel 2.2 Peringkat PROPER	21
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	31
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Lagrange Multiplier	53
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel	58
Tabel 4.9 Hasil Uji t (Parsial)	59
Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan)	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	71
Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistika	77
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	80
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Undang-Undang No 32 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam bentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.

Environmental Cost (biaya lingkungan) adalah biaya yang timbul dalam internal maupun eksternal perusahaan dan seluruh biaya yang terjadi berhubungan dengan kerusakan maupun perlindungan lingkungan. Biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. (Ikhsan, 2009)

Masalah lingkungan hidup di Indonesia merupakan masalah yang penting dan harus ditindak lanjuti, mengingat dampak buruk yang ditimbulkan dari pengelolaan lingkungan yang tidak baik semakin nyata. Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah lingkungan hidup seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja (Bahri dan Cahyani, 2016). Jika dilihat dari proses produksinya perusahaan manufaktur akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan (Andayani, 2015). Suara-suara yang dihasilkan dari mesin-mesin

produksi dapat berpotensi menghasilkan pencemaran suara. Alat-alat transportasi yang digunakannya dapat berpotensi menghasilkan pencemaran getaran dan debu. Pemakaian air tanah yang berlebihan, air buangan yang belum memenuhi baku mutu, rembesan minyak/oli, kebocoran bahan bakar berpotensi menghasilkan pencemaran air. Lalu gas-gas yang dihasilkan dapat berakibat pada pencemaran udara bila tidak diperhatikan (Mastilah, 2016).

Environmental performance (kinerja lingkungan) adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*), melalui kontrol aspek-aspek lingkungan seperti kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Begitu juga menurut Suratno dkk (2006), kinerja lingkungan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.

Dalam hal kesejahteraan makhluk hidup, semua perusahaan harus melaksanakan perlindungan dan pengelolaan terhadap *people* (sosial), *planet* (lingkungan), dan *profit* (keuangan). perlindungan dan pengelolaan adalah sebuah upaya untuk melestarikan lingkungan hidup dan mencegah adanya kerusakan dan pencemaran pada lingkungan yang meliputi perencanaan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Kurangnya perhatian terhadap lingkungan bisa menyebabkan masalah yang serius.

Financial Performance (kinerja keuangan) adalah evaluasi lengkap mengenai kedudukan perusahaan secara keseluruhan dalam kategori seperti aset, kewajiban, ekuitas, pengeluaran, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Hal ini diukur melalui berbagai rumus terkait bisnis yang

memungkinkan pengguna menghitung rincian pasti mengenai potensi efektivitas suatu perusahaan. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Baiknya sebuah perusahaan, dilihat dari kinerja, dan untuk menilai sebuah kinerja dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa saja yang telah dicapai dari kegiatan tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis itu dilihat dari seberapa besar menghasilkan laba, karena laba sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Tetapi, kebanyakan perusahaan memaksimalkan laba untuk mencari keuntungan maksimal, dan banyak sesuatu yang dilanggar perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Oleh sebab itu, karena banyak perusahaan yang memaksimalkan laba tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan, maka kinerja keuangan bukan menjadi satu-satunya bentuk tanggung jawab dari sebuah perusahaan.

Permasalahan lingkungan menjadi perhatian bukan hanya bagi pemerintah saja tetapi menjadi pusat perhatian bagi pihak lainnya seperti konsumen, investor, dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri banyak munculnya konflik industri yang menyebabkan adanya permasalahan lingkungan. Penyebab timbulnya konflik industri dipicu oleh adanya kerusakan alam yang tidak diimbangi dengan upaya

penanggulangan dampak negatif pada lingkungan. Perusahaan harus memperhatikan kondisi lingkungan masyarakat disekitarnya mulai dari membuat bahan baku kemudian memproses bahan baku sampai dengan memperhatikan limbah dari suatu produk agar tidak mengganggu keseimbangan alam.

Salah satu perusahaan farmasi yang terdapat di Indonesia yaitu PT Kalbe Farma Tbk. Perusahaan farmasi yang mulai beroperasi pada tahun 1967 pada awalnya hanya memproduksi obat jenis sirup namun pada tahun 1970, PT Kalbe Farma telah mengembangkan produk obat obatannya seperti tablet, cream, kapsul, dan sebagainya. Perkembangan produk tersebut sejalan dengan limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi tersebut. Proses pencucian alat-alat di ruang produksi menghasilkan limbah cair yang berbahaya. Hasil pencucian alat-alat yang berada di laboratium juga menghasilkan limbah cair maupun padat yang mengandung bahan kimia yang berbahaya. Tidak hanya menghasilkan limbah cair, kegiatan produksi juga menghasilkan limbah padat seperti debu-debu yang terdapat di ruang produksi yang kemungkinan mengandung bahan kimia. Selain debu, wadah atau kemasan yang rusak juga merupakan limbah padat.

Perusahaan lainnya yaitu, PT industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang berupaya memudahkan konsumennya dengan cara membuat jamu yang mudah dikonsumsi. Terdapat banyak produk dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk diantaranya produk serbuk, instan, cair, kapsul, tablet/pil dan permen. Semakin banyak inovasi ini memudahkan para penikmat jamu untuk menikmati manfaat dari jamu tersebut. Dampak dari permintaan pasar yang semakin banyak tersebut, hal ini membuat limbah yang dibuang semakin banyak.

Ketika Limbah tidak diurus dengan baik, maka banyak pihak yang merasa dirugikan. Salah satunya adalah masyarakat sekitar, contohnya pada tahun 2015 “Ada saluran yang tertutup yang bermuara ke sungai. Indikasinya seperti air buangan limbah yang tidak melalui pengolahan” Gambar 1.1 (Ngesti Nugroho, Ketua Komisi C DPRD Kabupaten Semarang) 2015, <http://regional.kompas.com> diakses pada tanggal 26 Juli 2017 pukul 06.28) lalu terdapat kebocoran limbah di PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk.

Saat ditanyakan kepada pihak manajemen terkait masalah tersebut, jawaban yang diberikan kurang masuk akal. Pihak manajemen menyangkal, limbah air tersebut merupakan air dari toilet. Namun saat tim BLH (Badan Lingkungan Hidup) melakukan pengecekan ke kamar mandi, pernyataan manajemen langsung terbantahkan. Sebab, saluran air kamar mandi dengan air yang bermuara ke sungai berbeda. Selain itu, penulis juga menemukan bukti lain terkait pembuangan limbah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Menurut Mundjirin selaku Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) Kabupaten Semarang, dalam sudah dua kali ia melihat terdapat kebocoran serta saluran yang ditutup beton, saat itu ia sudah memerintahkan untuk membongkar, lalu ada laporan lagi tentang kebocoran.

Penegakan hukum terhadap kegiatan usaha yang tidak taat dalam pengelolaan lingkungan sesuai dengan UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Regulasi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun merupakan salah satu usaha pemerintah dalam menjaga keseimbangan alam.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2002 dibidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Program ini merupakan salah satu upaya kementerian lingkungan hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Peringkat kinerja lingkungan dibagi menjadi 5 peringkat warna yaitu: emas; hijau; biru; merah; dan hitam.

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Damanik dan Yadnyana, 2017). Dengan adanya PROPER, masyarakat bisa menilai perusahaan dengan mudah, dan masyarakat juga bisa menilai perusahaan mana yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan dan perusahaan yang reputasinya kurang baik dalam memelihara lingkungan sekitar. Semenjak, 17 tahun PROPER berjalan belum sepenuhnya hasil yang diperoleh seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang mendapat kategori merah dan hitam.

Hasil PROPER pada periode tahun 2018-2019 berjumlah 2045 perusahaan, dengan 13 perusahaan tidak diumumkan peringkatnya dikarenakan sedang menjalani proses penegakan hukum dan 20 perusahaan lainnya saat ini tidak beroperasi. Perusahaan yang memiliki peringkat kategori emas sebanyak 26 perusahaan, kategori hijau sebanyak 174 perusahaan, kategori biru sebanyak 1507 perusahaan, kategori merah sebanyak 303 perusahaan, dan kategori hitam sebanyak 2 perusahaan.

Dilihat dari data yang telah diuraikan tersebut, masih ada perusahaan yang memperoleh peringkat hitam sebanyak 2 perusahaan dan merah sebanyak 303 perusahaan cukup mengecewakan. Dilihat dari hal ini berarti masih banyak perusahaan yang masih tidak menjalankan perundangundangan yang telah ditentukan. Hal ini berarti kontribusi perusahaan terhadap lingkungan masih terbilang kurang.

Saat melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan tentu perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan. Biaya lingkungan itu sendiri adalah biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk. Dan biaya lingkungan dapat diklarifikasikan kedalam empat kategori yaitu, biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

Menurut penelitian Camila (2016) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Tidak

demikian dengan yang dilakukan oleh Fitriani (2013) bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan sampel perusahaan yang diteliti belum bisa menjadikan biaya lingkungan sebagai strategi perusahaan, seperti dana bina lingkungan yang dikeluarkan masih dianggap sebagai metode ganti rugi atas dampak negatif gangguan atau ketidaknyamanan, kerusakan dan pencemaran lingkungan yang ditimbulkan.

Hal yang sama terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunggal dan Fachrurozie (2014) bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menindak lanjutkan dari penelitian sebelumnya, karena adanya perbedaan dari hasil penelitian, maka peneliti ingin menguji kembali dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor manufaktur. Karena perusahaan subsektor manufaktur rentan dalam menghadapi masalah lingkungan. Dilihat dari kegiatan operasi dan hasil produksinya, perusahaan manufaktur mau tidak mau menghasilkan limbah produksi yang berhubungan erat dengan pencemaran lingkungan sehingga perlu melaksanakan pengungkapan terhadap informasi lingkungannya. Maka dari itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Cost* Terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah yang didapat ialah:

Masalah lingkungan hidup di Indonesia merupakan masalah yang penting dan harus ditindak lanjuti, mengingat dampak buruk yang ditimbulkan dari pengelolaan lingkungan yang tidak baik semakin nyata. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah lingkungan hidup. Untuk itu, semua perusahaan harus melaksanakan perlindungan dan pengelolaan terhadap sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Perusahaan harus melihat sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari perusahaannya. Perusahaan tidak hanya berusaha untuk memaksimalkan laba saja tetapi, perusahaan harus tetap memikirkan kesejahteraan makhluk hidup baik pada lingkungan maupun pada manusia lainnya. Karena banyak perusahaan yang memaksimalkan laba tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Perusahaan harus memperhatikan segala perilaku dan tindakan apa yang harus dilakukan guna menghadapi isu permasalahan tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Environmental Cost* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023?
2. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023?
3. Apakah *Enviromental Cost* dan *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur sektor

farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Cost* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Cost* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan, *Environmental Performance*, *Environmental Cost* dan *Financial Performance*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan kontribusi kepada perusahaan sebagai acuan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan.

3. Secara Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang hubungan antara environmental performance, environmental cost, dan financial performance suatu perusahaan. Hal ini dapat membantu pembuat kebijakan dalam mengembangkan regulasi dan kebijakan lingkungan yang lebih sehat. Dan jika penelitian ini memacu perusahaan untuk mengurangi biaya lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan, maka dapat menyebabkan penurunan dampak negatif terhadap lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Studi yang pertama kali mengemukakan mengenai *stakeholder* adalah *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh Freeman pada tahun 1984. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970, yang secara umum dikenal dengan *Stakeholder* teori artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Teori *Stakeholder* dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha (Waryanti, 2009). Keberhasilan sebuah perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan yang sukses dalam membina hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*. Dan *stakeholder* disini bukan hanya pada investor dan kreditor tetapi juga para

pelanggan, pemasok, karyawan, pemerintah, masyarakat lokal, dan termasuk lingkungan hidup.

Stakeholder berdasarkan *Stakeholder* primer merupakan *stakeholder* yang memiliki ikatan yang kuat hubungannya dengan penyusunan kebijakan, proyek, serta program. Mereka tersebut adalah bagian pihak penentu yang paling utama dalam sebuah aktivitas pengambilan keputusan perusahaan. Beberapa contoh *stakeholder* primer ini adalah Masyarakat, Tokoh Masyarakat, serta Manajer publik.

Masyarakat menjadi pihak yang akan terkena imbas langsung dari adanya kebijakan, program atau suatu proyek. Berbeda dengan tokoh masyarakat, adalah anggota masyarakat yang mampu mengemukakan aspirasi dari masyarakat. Manajer publik sendiri merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab pada hal penentuan keputusan dan juga penerapannya. Sedangkan yang termasuk kedalam *stakeholder* skunder adalah Lembaga Pemerintah, LSM, Perguruan Tinggi, dan Pengusaha. Lembaga pemerintah yang berada pada wilayah tertentu, akan tetapi tidak memiliki tanggung jawab secara langsung. Suatu lembaga pemerintah yang cukup dekat kaitannya dengan permasalahan, namun tidak berwenang dalam menentukan keputusan. Pihak Lembaga Swadaya Masyarakat yang berfokus dalam dampak, rencana atau manfaat atas suatu kebijakan. Perguruan Tinggi, bagian kelompok akademisi yang memiliki pengaruh dekat terkait proses kebijakan yang diambil pemerintah. Pengusaha atau badan usaha, yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Perusahaan ingin mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari masyarakat, bahwa telah beroperasi dengan tidak melanggar norma dan aturan di masyarakat. Pengoperasian suatu perusahaan harus dilakukan sesuai dengan batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Adanya kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat. Kontrak sosial ini terkait bahwa *stakeholder* yang mana perusahaan beroperasi menuntut untuk mensejahterakan lingkungannya, baik dari segi ekonomi maupun non ekonomi. Contohnya adalah tanggung jawab perusahaan terhadap daur ulang limbah, pengelolaan limbah pabrik, penyelenggaraan pelatihan bagi masyarakat, pemberian beasiswa, dan lain-lain. Oleh karena itu, tingkat penerapan taktis atau tindakan legitimasi dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam lingkungan yang berubah. Pengungkapan laporan tahunan adalah upaya perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan mereka dan dengan demikian memperoleh legitimasi dari masyarakat sesuai dengan prinsip kelangsungan usaha.

Perusahaan yang secara sukarela mampu dan mau secara transparan mengungkapkan laporan lingkungannya secara otomatis akan diakui *stakeholdernya*, bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya

secara baik. Dampak dari perbuatan ini adalah *stakeholder* semakin percaya terhadap produk yang dihasilkan perusahaan, sehingga *stakeholder* akan membeli produk perusahaan. Hasil dari pembelian produk yang banyak oleh customer meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Definisi Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Manfaat dan Tujuan Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 2) Mengetahui tingkat likuiditas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.
- 3) Mengetahui tingkat solvabilitas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- 1.) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2.) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.

- 3.) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- 4.) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.2.3 Rasio Penilaian Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Perusahaan dalam melakukan penelitian kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dibagi menjadi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Net Working Capital To Total Asset*, dan *Interval Measure*.
- 2) Rasio Solvabilitas adalah mengukur risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas dibagi menjadi *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Equity Multiplier*, *Tong Term Debt Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, dan *Cash Coverage*.
- 3) Rasio Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengambilan atas investasi yang

dilakukan. Rasio profitabilitas dibagi menjadi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

- 4) Rasio Efisiensi adalah mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Resio efisiensi dibagi menjadi *Inventory Turover*, *Days Sales In Inventory*, *Receivables Turnover*, *Days Sales In Receivables*, *Fixed Asset*
- 5) Rasio Nilai Pasar adalah perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku dan mengukur pengambilan untuk tiap lembar saham perusahaan. Rasio Nilai Pasar dibagi menjadi *Erning Per Share*, *PriceEarning Ratio*, *Market To Book Ratio*, dan *Tanin's Q. Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

2.2.4 Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Dalam penelitian ini Pengukuran pengukuran kinerja keuangan yaitu memakai *return on assets* (ROA) yang dimana laba bersih dibagi total aset. ROA yang termasuk kedalam rasio profitabilitas ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan.

Menurut Halim dan Supomo (2001: 151) keunggulan ROA adalah:

1. Perhatian manajemen dititik beratkan padamaksimalisasi labaatas modal yang diinvestasikan.
2. Roa dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan setiap divisinya serta selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan dengan berbagai prestasi antara divisi secara obyektif yang akan mendorong

divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.

3. Analisis ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brigham & Houston yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Kinerja Lingkungan

2.3.1 Definisi Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Menurut Suratno (2006) dalam Camilia (2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green*. Menurut Pflieger et al (2005) dalam Mastilah (2016) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

2.3.2 PROPER sebagai Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yaitu instrumen informasi yang digunakan untuk

mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Dari PROPER ini maka akan mendapatkan penilaian berupa pemeringkatan perusahaan dalam menjalankan ketaatannya melakukan kinerja lingkungan (Camilia, 2016).

Sistem PROPER yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2002 ini merupakan perwujudan agar adanya transparansi oleh perusahaan dalam mengelola lingkungan akibat dari aktifitas perusahaannya. Sehingga dengan adanya PROPER diharapkan perusahaan akan peduli dan melaksanakan dalam pengelolaan lingkungan. Mengingat hasil dari PROPER ini dapat diketahui publik maupun *stakeholder*. Hasil penilaian PROPER ini berdasarkan dengan memberikan peringkat kepada perusahaan. Peringkat ini dikategorikan dengan warna, dimana masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Tabel 2.1
Karakteristik PROPER

Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan.
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan.
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan yang sengaja melakukan kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.

Sumber : Karakteristik PROPER

2.3.3 Indikator Penilaian Kinerja Lingkungan (Environmental Performance)

Untuk menilai kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup sejak tahun 2002. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, hitam.

Tabel 2.2
Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Unggul	5
Hijau	Proaktif	4
Biru	Patuh	3
Merah	Belum memenuhi syarat	2
Hitam	Sengaja melanggar	1

Sumber : Peringkat PROPER

2.4 Biaya Lingkungan (Environmental Cost)

2.4.1 Definisi Biaya Lingkungan (Environmental Cost)

Definisi biaya lingkungan menurut Sholihin adalah kos yang terjadi karena adanya atau kemungkinan terdapatnya kuliatas kelingkunganan yang buruk. Menurut (Susenohaji) biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan dari dampak yang dihasilkan oleh aktivitas-aktivitas organisasi atau perusahaan.

2.4.2 Klasifikasi Biaya Lingkungan (Environmental Cost)

Menurut Hansen & Mowen (2009: 413-414) menyebutkan bahwa biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu:

1.) Biaya pencegahan lingkungan

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh-contoh aktivitas pencegahan: evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan.

2.) Biaya Deteksi Lingkungan

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku. Standar lingkungan yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara: peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO 14009) yang dikembangkan International Standards Organization, dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen.

3.) Biaya Kegagalan Internal Lingkungan

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi, biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal memiliki salah satu dari tujuan berikut:

- a. Memastikan limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar.
- b. Mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.

4.) Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dibagi dua yaitu:

- a. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan.
- b. Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan.

2.4.3 Tujuan Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*)

Segala sesuatu yang dilakukan perusahaan pasti memiliki tujuan. Seperti halnya dengan penganggaran biaya lingkungan oleh perusahaan. Lima tujuan inti dari perspektif lingkungan dalam Hansen & Mowen (2009: 429) adalah

- 1) Meminimalkan penggunaan bahan baku meminimalkan penggunaan bahan baku atau bahan yang masih asli.
- 2) Meminimalkan penggunaan barang berbahaya.
- 3) Meminimalkan kebutuhan energi untuk produksi dan penggunaan produk.
- 4) Meminimalkan pelepasan residu padat, cair, dan gas.
- 5) Memaksimalkan peluang untuk daur ulang.

2.4.4 Indikator Pengukuran Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*)

Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan Corporate Social Responsibility dengan laba bersih. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hadi (2011) dan Babalola (2012). Rumus yang digunakan untuk pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

N0	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Camila (2016)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	Independen: Kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. Dependen: Kinerja keuangan	Kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. biaya lingkungan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur
2.	Meiyani (2018)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan	Independen: Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan Dependen: Kinerja keuangan Intervening: Corporate Social Responsibility	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

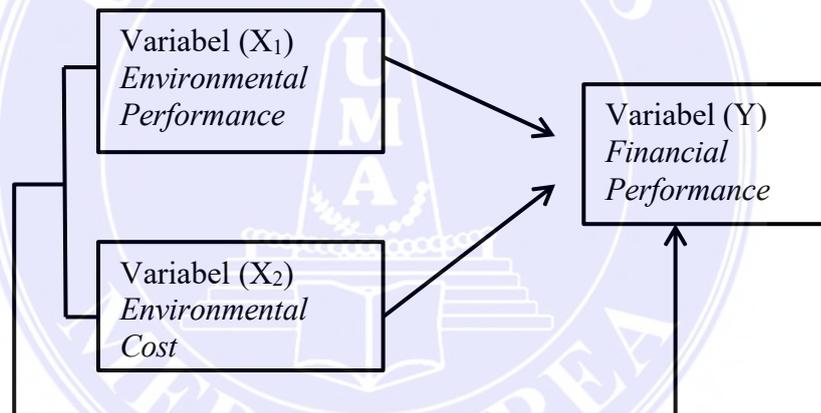
		Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)		
3.	Hamzah (2018)	Pengaruh Biaya Lingkungan, Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening	Independen: biaya lingkungan, dan Corporate Social Responsibility Dependen: Kinerja keuangan Intervening: Kinerja lingkungan	Biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4.	Niasari (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018	Independen: Kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. Dependen: Kinerja keuangan	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5.	Zainab (2020)	Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	Independen: Kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. Dependen: Kinerja keuangan	Biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber : Penelitian Terdahulu

Dari tabel studi penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan (*financial performance*) dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Dalam penelitian persamaannya terletak pada variabel yang digunakan, yaitu kinerja keuangan. Selain itu perbedaan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun penelitian, sampel atau tempat penelitian, dan teknik analisis data.

2.6 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu 1 variabel dependen dan 2 variabel independen. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan (*financial performance*), dan variabel independen yaitu kinerja lingkungan (*environmental cost*) dan biaya lingkungan (*environmental performance*).



Gambar 2.1 kerangka konseptual

2.7 Hipotesis

Menurut Jarot S. Suroso (2020) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis jugadapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

2.7.1 Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap *Financial Performance*

Dengan adanya pengungkapan kinerja lingkungan dilaporan keuangan atau padalaporan PROPER, nilai perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan bisa dibilang lebih baik dari pada perusahaan yang tidak mengungkapkannya. Jika tingkat kinerja lingkungan perusahaan dinilai baik akan menambah kelengkapan dan keandalan laporan keuangan sertanilai perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang handal akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Seperti penelitian Anis Fitriani (2013) tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitiannya menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis:

H₁: *Environmental Cost* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*.

2.7.2 Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Financial Performance*

Biaya lingkungan (*environmental performance*) ini bisa dikatakan investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan. Jika keefisiensi dilaksanakan akan mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan.

Seperti penelitian Al Sharairi (2005) tentang pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *environmental performance* terhadap *financial performance*. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis:

H₂: *Environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*

2.7.3 Pengaruh *Environmental Cost* Dan *Environmental Performance* Terhadap *Financial Performance*

Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, serta biaya lingkungan yang telah disalurkan dengan baik, cenderung mempunyai kualitas yang baik dimana *stakeholder* karena para *stakeholder* akan menganggap bahwa perusahaan itu peduli terhadap lingkungan. Sehingga dianggap sebagai perusahaan yang terhindar dari risiko.

H₃: *Environmental cost* dan *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dan analisisnya menggunakan statistik. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi yaitu suatu prosedur penelitian yang dihitung menggunakan rumus sehingga menghasilkan data tentang pengaruh variabel independen yaitu *environmental cost* dan *environmental performance* terhadap variabel dependen yaitu *financial performance*.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti dengan data sekunder di kota Medan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jenis perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor farmasi pada tahun 2019-2023. Data perusahaan dan laporan keuangan tahunan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga mengambil laporan dari program penelitian dari Program Penelitian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup. Data atas laporan PROPER tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian di rencanakan mulai dari sampai dengan dimana dapat terlihat dalam tabel rincian kegiatan penelitian yang direncanakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
waktu penelitian

Tahapan Penelitian	2023			2024								
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	
Pengajuan Judul												
Penyusunan Proposal												
Bimbingan Proposal												
Bimbingan Perbaikan												
Seminar Proposal												
Pengumpulan Data Bimbingan Penelitian												
Seminar Hasil												
Perbaikan Laporan												
Sidang Meja Hijau												



Sumber : Data diolah oleh Peneliti

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menjadi anggota Bursa Efek Indonesia yaitu 9 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2019 – 2023.
- c. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang mengikuti program PROPER pada tahun 2019 – 2023.
- d. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menerbitkan laporan biaya lingkungan atau CSR pada tahun 2019 – 2023.
- e. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang memperoleh laba.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO .	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria
1.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√
2.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√
3.	INAF	Indofarma Tbk	√
4.	PEHA	Phapros Tbk, PT	√
5.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√

Sumber : Sampel Penelitian

3.3 Defenisi Operasional Variabel

3.3.1 Defenisi Variabel

Menurut Sekaran varibel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial performance*.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu *environmental cost* dan *environmental performance*

3.3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala

1.	<i>Environmental Performance (X₁)</i>	Menurut Suratno, Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.	Menggunakan laporan PROPER (<i>Public Disclosure Program for Environmental Compliance</i>) yang diterbitkan oleh kementerian lingkungan	Ordinal
2.	<i>Environmental Cost (X₂)</i>	Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi.	Biaya Lingkungan = $\frac{Cost}{Profit}$	Rasio
3.	<i>Financial Performance (Y)</i>	Menurut Aqila Zainab kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.	ROA = $\frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

Sumber : Definisi Operasional Variabel

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Taniredja & Mustafidah (2014), data kuantitatif adalah data

yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif bisa diolah ataupun dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik dan data kuantitatif juga berfungsi untuk melihat jumlah maupun besaran dari sebuah objek yang diteliti.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a.) Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data seperti arsip dan buku mengenai pendapat teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi dipilih karena data yang dipilih dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kementerian Lingkungan Hidup.
- b.) Metode studi kepustakaan, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengolah data adalah teknik analisis statistik melalui program komputer excel statistic analysis dan eviews 12. Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah Analisis Deskriptif.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data yang digunakan untuk di deskripsikan dengan statistik deskriptif yang ada pada penelitian ini yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Chow

Uji Chow atau *Likelihood Ratio* adalah pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

3.7.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.7.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Jika nilai *cross section Breusch*-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data *cross-section*. Regresi datapanel adalah teknik regresi yang menggabungkan antar data *cross-section* dan data *time-series* maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross-section* dan data *time-series* saja

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model datapanel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time-series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dengan berbagai kurun waktu. Metode *Common Effect Model* bisa memakai pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu

dan antar individu. Pada program *EViews* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model *Fixed Effect Model* dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. Random Effect Model (RE)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu adadan mungkin berkolerasi sepanjang *time serise* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.8.1 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t-test)

Uji t dikenal dengan uji persial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

keterangan:

t= t observasi

r= koefisien korelasi

r²= koefisien determinasi

n= tahun pengamatan

Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Ho: $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu, kinerja lingkungan (X1) dan biaya lingkungan (X2) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y) secara persial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ho: $\beta \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu, kinerja lingkungan (X1) dan biaya lingkungan (X2) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y) antara variabel independen yaitu, kinerja lingkungan (X1) secara persial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3) Pengambilan keputusan

Jika nilai sig < 0,05 maka Ho diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara persial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika

nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan rumus:

Keterangan:

F= nilai hitung

r^2 = koefisien determinasi

k= jumlah variabel

n= jumlah data pengamatan

Langkah-langkah dalam menguji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen yaitu kinerja lingkungan (X1) dan biaya lingkungan (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y). $H_a: \beta \neq 0$, artinya variabel independen yaitu kinerja lingkungan (X1) dan biaya lingkungan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y).

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3) Pengambilan keputusan

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai Koefisien determinasi yang mendekati angka nol berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai Koefisien determinasi mendekati satu berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keadaan variabel terikat semakin kuat.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam regresi linear pada umumnya meliputi uji auto korelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Namun pada regresi data panel tidak semua asumsi klasik digunakan hanya diperlukan pengujian multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data atau variabel tertentu berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal (juga dikenal sebagai distribusi gaussian atau distribusi normal bell-shaped) adalah jenis distribusi yang paling umum ditemui dalam statistik. Distribusi normal memiliki kurva lonceng

simetris dengan mean (rata-rata) ditengah dan standar deviasi yang mempengaruhi tinggi dan lebar kurva.

2. Uji multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di standardized.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi diketahui melalui Uji Durbin –Watson (D-W Test), merupakan pengujian yang digunakan

untuk menguji ada atau tidak korelasi serial dalam model regresi Atau untuk mengetahui apakah didalam model yang digunakan terdapat autokoreasi di antara variabel-variabel yang diteliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel *Environmental Performance* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,50 > t tabel yaitu 4,302 dan nilai sig. 0,01 < 0,05, artinya variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Financial Performance* (Y)
2. Hasil uji t pada variabel *Environmental Cost* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,90 > t tabel yaitu 4,302 dan nilai sig. 0,00 < 0,05, artinya variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Financial Performance* (Y)
3. Hasil uji simultan (uji F) diatas dengan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,02 < 0,05, maka artinya variabel *Environmental Performance* (X1) dan *Environmental Cost* (X2) secara simultan mempengaruhi *Financial Performance* (Y).

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat hasil penelitian bahwa *environmental performance* (kinerja lingkungan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*

- (kinerja keuangan), perusahaan perusahaan seharusnya bisa lebih mempertahankan ranking PROPER yang lebih maksimal. Sehingga akan lebih banyak menarik *stakeholder* untuk menanamkan modalnya di perusahaan.
2. Mengingat hasil penelitian bahwa *environmental cost* (biaya lingkungan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* (kinerja keuangan), sebaiknya perusahaan bisa lebih meningkatkan manajemen lingkungannya, hal ini dapat dilakukan perusahaan menggunakan konsep keefisiensi dengan mempertahankan bahwa perusahaan dapat memproduksi barang sambil dampak lingkungan, konsumsi sumber daya secara simultan, dengan cara perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi dapat dan sudah seharusnya saling melengkapi, perbaikan *environmental performance* (kinerja lingkungan) seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai suatu pelengkap dan pendukung pembangunan yang berkesinambungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya agar memperluas objek penelitian, sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor industri lainnya bukan hanya berfokus pada sektor manufaktur, agar kesimpulan dari hasil penelitian dapat tergeneralisasi dari berbagai sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F., Taty Sariwulan, S. E., & MSi, A. K. (2022). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan Bandung).
- Al Sharairi, Jamal Adel. 2005. "The Impact Of Environmental Costs on The Competitive Advantage¹³of Pharmaceutical Companies in Jordan". *MiddleEasternFinance and Economics*. ISSN:1450-2889 Issue 15 (2011).
- Andayani, R. (2015). Hubungan Antara Iso 14001, Environmental performance dan Environmental disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11.
- Babalola, Y. A. (2012). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms' Profitability in Nigeria. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, ISSN 1450-2275 Issue 45.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Artikel Ilmiah Stie Perbanas Surabaya*.
- Chariri & Imam Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dahlia, D., Putri, E. M., & Edri, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.58794/bns.v1i1.34>
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening, 21, 730–759.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 5(3), 282-311.
- Fachrurozi, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Pemerintah Daerah Di Indonesia.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.

- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 1(1), 137–148.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, A. & Supomo, B. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Handayani, M et al. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Pemediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar di BEI yang Mengikuti PROPER Tahun 2016-2018). *JOM FEB, Volume 7 Edisi 2 (Juli – Desember 2018)*, 1-15.
- Hansen & Mowen. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2007). *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kaat, A., & Sofian, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 13–27.
<https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4758>
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018. *E-Jra*, 09(06), 122–133.
- Lubis, A. I. (2009). *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mastilah. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2011-2014*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Meiyana, Aida. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*

- 2014-2016). *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Munawir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima Belas. Liberty, Yogyakarta.
- Mustafidah, H., & Giarto, W. G. P. (2021). Aplikasi Berbasis Web untuk Analisis Data Menggunakan Korelasi Bivariat Pearson. *Sainteks*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.30595/sainteks.v18i1.10564>
- Niasari, R. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018.
- Octavia, H., & Hermi, H. (2014). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 Dan 2011). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 41–59. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i1.4801>
- Pflieger, Juli et al. (2005). The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of Organization. *Management of Environmental*, 16(2).
- Pratiwi, T. R., & Laksito, H. (2014). Pengaruh Perubahan Kinerja Perusahaan Terhadap Perubahan Struktur Dewan Komisaris. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03, 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 831–838. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3482>
- Rahmawati, I. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 159–167. <https://doi.org/10.47080/progress.v6i2.2824>
- Sari, M. (2018). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018*, 17–27.
- Septiadi, F. (2012). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Shari'ate Value Added Statement Approach. Prodi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Kalijata Yogyakarta.
- Sharairi, A., & Jamal Adel. (2005). The Impact of Environmental costs on the Competitive Advantage of Pharmaceutical Companies in Jordan. *Middle Eastern Finance and Economics, Issue 15 (2011)*.

- Solihin, A., W. (2004). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara*, Medan.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratno, I. B., & others. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang (hal. 23-26).
- Susenohaji. (2003). Environmental Management Accounting (EMA): Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen. *Balance*, 1(1).
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2014). Penelitian Kuantitatif: (Sebuah pengantar). Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310–320.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi.
- Waryanti. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Semarang: Fakultas Ekonomi, UNDIP*.
- Yusuf, S I. (2019). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berbasis Perilaku Pembayaran Deviden. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 7(1).
- Zainab, A et al. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 992–998.
- Zhang, L. (2020). M & A Financial Performance Analysis. *ACM International Conference Proceeding Series*, 14(1), 8–15.
<https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>



Lampiran 1 Data Penelitian

a. PROPER (Public Disclosure Program for Environmental Compliance) (X1)

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Unggul	5
Hijau	Proaktif	4
Biru	Patuh	3
Merah	Belum memenuhi syarat	2
Hitam	Sangat melanggar	1

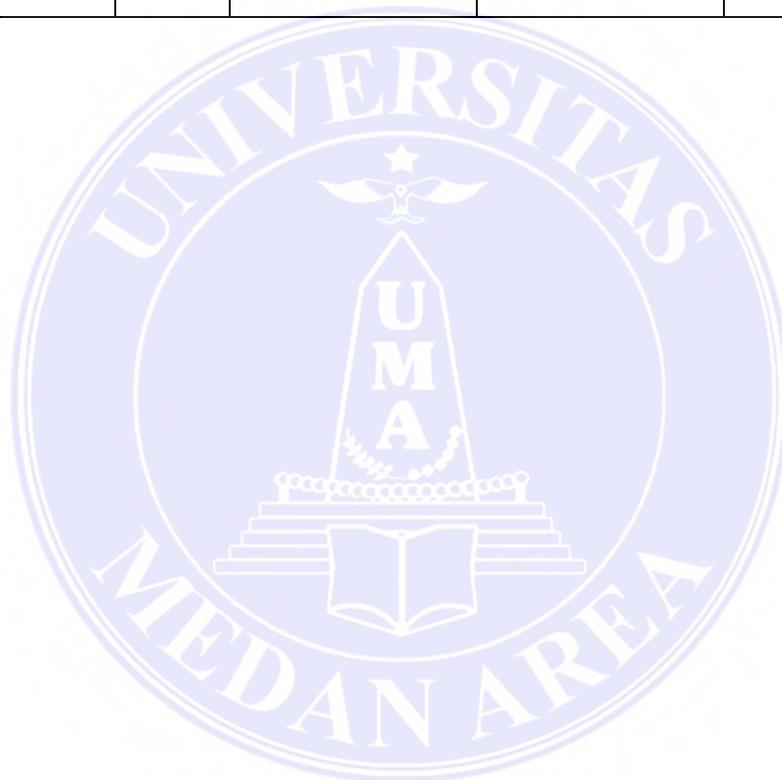
No.	Kode	Tahun	Environmental Performance	
			Peringkat	Ln
1.	KAEF	2019	Emas	1,609438
		2020	Emas	1,609438
		2021	Emas	1,609438
		2022	Emas	1,609438
		2023	Emas	1,609438
2.	KLBF	2019	Hijau	1,386294
		2020	Hijau	1,386294
		2021	Hijau	1,386294
		2022	Hijau	1,386294
		2023	Hijau	1,386294
3.	INAF	2019	Hijau	1,386294
		2020	Hijau	1,386294
		2021	Hijau	1,386294
		2022	Hijau	1,386294
		2023	Hijau	1,386294

4.	PEHA	2019	Emas	1,609438
		2020	Emas	1,609438
		2021	Emas	1,609438
		2022	Emas	1,609438
		2023	Emas	1,609438
5.	SIDO	2019	Emas	1,609438
		2020	Emas	1,609438
		2021	Emas	1,609438
		2022	Emas	1,609438
		2023	Emas	1,609438
6.	PYFA	2019	Biru	1,098612
		2020	Biru	1,098612
		2021	Biru	1,098612
		2022	Biru	1,098612
		2023	Biru	1,098612

b. Environmental Cost (Biaya Lingkungan) (X2)

No.	Kode	Tahun	Environmental cost		
			Cost	Profit	Biaya Lingkungan
1.	KAEF	2019	3.950.000.000	15.890	12,42354
		2020	3.860.000	20.426	5,241614
		2021	3.860.000	289.889	2,588924
		2022	12.654.000.000	109.783	11,65498
		2023	3.888.000.000	20.596	12,14831
2.	KLBF	2019	52.000.000.000	2.538	16,83538
		2020	63.000.000.529	2.800	16,92903
		2021	52.789.000.000	3.232	16,60871
		2022	52.600.000.000	3.450	16,53985
		2023	63.200.000.000	3.232	16,78871
3.	INAF	2019	719.328.028	8.288.467.178	-2,4443
		2020	629.498.028	4.662.980.215	-2,00249
		2021	819.498.027	985.577.591	-0,18454
		2022	999.498.028	428.487.671.595	-6,06076
		2023	718.328.028	2.667.290.0000	-1,31189
4.	PEHA	2019	48.000.000.000	10.231	15,36129
		2020	4.123.863.485	4.866	13,65003
		2021	4.331.054.429	1.130	15,1591
		2022	3.654.000.000	2.740	14,10338
		2023	3.562.000.000	5.340	13,41061
5.	SIDO	2019	12.000.000.000	807.689	9,60624
		2020	12.000.000.000	934.016	9,460924
		2021	12.000.000.000	1.268.263	9,155014

		2022	12.000.000.000	1.104.714	9,293075
		2023	11.780.000.000	934.016	9,44242
6.	PYFA	2019	297.854.406	9.342.718.039	-3,44575
		2020	272.545.406	22.104.364.267	-4,39573
		2021	159.828.920	547.895	5,675776
		2022	272.545.406	275.472	6,897075
		2023	169.545.408	458.968	12,14831



c. ROA (Y)

No.	Kode	Tahun	Financial Performance		
			Earning After Taxes	Total Assets	ROA
1.	KAEF	2019	4,017,928,089	9,460,429,000	9,993905
		2020	4,764,483,083	18,352,877,132	10,20833
		2021	85,780,211,000	17,562,816,674	13,08775
		2022	297,612,607,000	17,760,195,040	14,19544
		2023	216,229,625,000	20,353,992,893	6,968234
2.	KLBF	2019	24,759,876,436,00	18,146,206,000	4,915933
		2020	34,219,335,380,00	20,264,726,862,584	-1,77868
		2021	21,434,030,602,00	22,564,300,317,374	-2,35397
		2022	23,508,368,868,00	25,666,635,156,271	-2,39042
		2023	63,588,097,913,00	27,241,313,025,674	-1,45489
3.	INAF	2019	284,785,564,00	1,442,351,00	9,890632
		2020	326,501,152,00	1,383,935,194,386	-3,74684
		2021	3,659,986,205,00	1,713,334,658,849	-1,54357
		2022	13,757,161,664,00	2,011,879,396,142	-0,38009
		2023	6,526,273,802,00	1,534,000,446,508	-0,85463
4.	PEHA	2019	1,168,442,96	1,263,113,00	4,527263
		2020	2,525,540,00	901,060,986	3,333222
		2021	5,009,104,00	929,901,046	3,986519
		2022	5,644,071,00	1,026,266,866	4,007263
		2023	880,100,000	1,037,647,240	4,440495
5.	SIDO	2019	4,350	3,337,628	-2,03767
		2020	5,568	3,529,557	-1,84672
		2021	4,259	3,849,516	-2,2015
		2022	7,365	4,068,970	-1,70924

		2023	11,521	4,081,442	-1,26486
6.	PYFA	2019	1,699,764,00	1,682,821,739	2,312603
		2020	2,583,455,00	1,829,960,714	2,647418
		2021	24,169,488,00	1,986,711,872	4,801195
		2022	25,237,314,00	2,082,911,322	4,797142
		2023	7,246,569,00	2,009,139,485	3,585407



Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistika

a. Estimasi Uji Data Panel

1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.092173	(3,10)	0.3968
Cross-section Chi-square	4.534591	3	0.2092

2. Hasil Uji Lagrange Multiplier

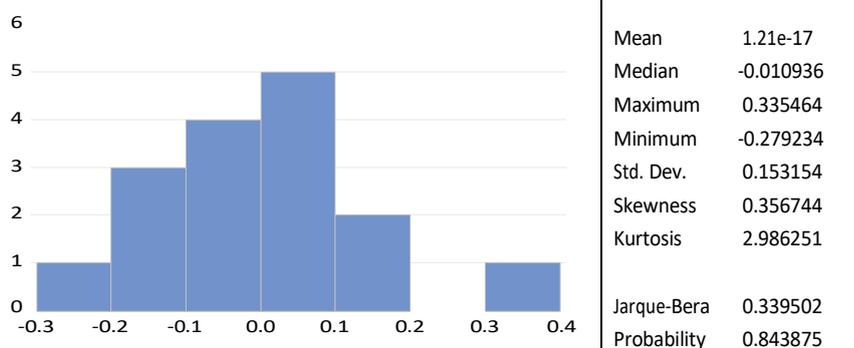
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.088439 (0.7662)	0.555222 (0.4562)	0.643661 (0.4224)

b. Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	2.733750	32.89042	0.370000
Median	2.125000	30.94000	0.320000
Maximum	6.230000	93.70000	0.910000
Minimum	0.670000	1.000000	0.010000
Std. Dev.	1.574287	28.85343	0.225774
Skewness	0.672330	0.754938	0.937751
Kurtosis	2.466205	2.607941	3.280738
Jarque-Bera	18.94047	24.86343	19.13638
Probability	0.000223	0.000037	0.000172
Sum	65.61000	789.3700	8.880000
Sum Sq. Dev.	57.00276	19147.98	1.172400

c. Hasil Uji Normalitas



d. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043359	0.061450	0.705607	0.4882
X1	-0.011866	0.014561	-0.814600	0.4244
X2	-0.002391	0.000794	-3.014405	0.6600

g. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.553946	Mean dependent var	0.337500
Adjusted R-squared	0.450505	S.D. dependent var	0.178494
S.E. of regression	0.164514	Akaike info criterion	-0.604280
Sum squared resid	0.351844	Schwarz criterion	-0.459420
Log likelihood	7.834242	Hannan-Quinn criter.	-0.596862
F-statistic	52.328780	Durbin-Watson stat	2.027804
Prob(F-statistic)	0.015366		

h. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225333	0.134208	0.540453	0.5946
X1	0.147778	0.031801	4.502104	0.0014
X2	0.120712	0.001735	5.924220	0.0081

i. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225333	0.134208	0.540453	0.5946
X1	0.147778	0.031801	4.502104	0.0014
X2	0.120712	0.001735	5.924220	0.0081

j. Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.553946	Mean dependent var	0.370000
Adjusted R-squared	0.450285	S.D. dependent var	0.225774
S.E. of regression	0.199097	Akaike info criterion	-0.273581
Sum squared resid	0.832431	Schwarz criterion	-0.126325
Log likelihood	6.282976	Hannan-Quinn criter.	-0.234514
F-statistic	52.288248	Durbin-Watson stat	2.028596
Prob(F-statistic)	0.027439		

k. Hasil Uji Determinasi (R2)

R-squared	0.553946	Mean dependent var	0.370000
Adjusted R-squared	0.450285	S.D. dependent var	0.225774
S.E. of regression	0.199097	Akaike info criterion	-0.273581
Sum squared resid	0.832431	Schwarz criterion	-0.126325
Log likelihood	6.282976	Hannan-Quinn criter.	-0.234514
F-statistic	52.288248	Durbin-Watson stat	2.028596
Prob(F-statistic)	0.027439		

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

01 April 2024

Nomor : 316/FEB/01.1/IV/2024
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **Lusy Anggrya Br. Simanjuntak**
 NPM : **208320176**
 Program Studi : **Manajemen**
 No. Handphone : **085260202257**
 Email : **lusyanggrya04@gmail.com**
 Judul : **Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Cost* Terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2023**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Manajemen


Anito, SE, M.Si



Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1286/FEB.1/06.5/V/2024

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Lusy Anggrya Br. Simanjuntak
 NPM : 208320176
 Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Cost* Terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2023”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 24 Mei 2024

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Indawati Lestari, SE., M.Si